

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
SISWA KELAS V SDN 127 INPRES MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

Nabila Nurfatiha¹, Munirah², Akbar Avincenna³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
nabilanurfatiha28@gmail.com, munirah@unismuh.ac.id,
akbar.avicenna@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 127 Inpres Moncongloe, Maros Regency. The learning process has not been engaging and has not actively engaged students. Consequently, during the orientation stage, students experience difficulty identifying problems in the story, impacting their writing skills, as they struggle to form words and construct coherent sentences. The purpose of this study is to improve the narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 127 Inpres Moncongloe through the implementation of a problem-based learning model. This study is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The subjects were 35 fifth-grade students at SDN 127 Inpres Moncongloe. Data collection techniques used included teacher and student observation sheets, narrative writing tests, and interviews with teachers and students. The results of the study showed a significant increase in students' narrative text writing skills through the problem-based learning model from the completion percentage in cycle I reaching 38.2% with an average value of 59.4 increasing in cycle II with the completion percentage becoming 91.1% and the class average reaching 73.

Keywords: *Narrative Text, Problem-Based Learning (PBL), and Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros, dimana proses pembelajaran belum menjadi kegiatan yang menarik bagi siswa dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada tahap orientasi siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam cerita, sehingga berdampak pada kemampuan menulis siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk kata dan menyusun kalimat secara runtut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe melalui implementasi model pembelajaran *problem based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, lembar observasi guru dan siswa, tes hasil menulis cerita narasi, dan wawancara bersama guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa melalui model *problem based learning* dari presentas ketuntasan siklus I mencapai 38,2% dengan nilai rata-rata sebesar 59,4 meningkat

pada siklus II dengan presentase ketuntasan menjadi 91,1% dan rata-rata kelas mencapai 73.

Kata Kunci: Teks Narasi, Problem Based learning (PBL), dan Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan menuntut setiap individu memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Individu yang mampu menguasai keterampilan berbahasa akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi secara akurat baik secara lisan maupun tulisan. (Heginta dkk., 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa perlu dilakukan sejak pendidikan dasar sebagai fondasi dalam proses pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sumantri (2016) (dalam jurnal Maulana Yusuf, 2024). Pada tahap ini, siswa perlu dibekali keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan komunikasi yang efektif. (Yulianti dkk., 2024)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks. Keterampilan ini menuntut siswa mampu menuangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Martha dan Situmorang (2018) (dalam jurnal Marfuah & Ulfatun, 2024). Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam menyampaikan gagasan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah teks narasi. Teks narasi merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis dan menggambarkan suatu kejadian dalam bentuk cerita.(Hasriani, 2021). Dalam penulisan teks narasi, siswa dituntut mampu menyusun alur cerita yang runtut serta mengembangkan tokoh dan peristiwa secara jelas agar mudah dipahami.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran menulis teks narasi masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan dalam cerita, mengembangkan ide, serta menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran menulis belum menjadi kegiatan yang menarik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Secara teoretis, pembelajaran menulis menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya siswa masih mengalami kesulitan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *problem based learning*. Model ini menggunakan masalah sebagai dasar pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta aktif dalam menemukan solusi. (Shuster dkk., 2020) Model *problem based*

learning juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir serta menulis secara sistematis. (Kurniawan dkk., 2023)

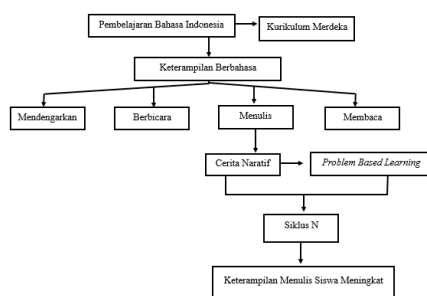
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana Yusuf, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyusun alur cerita serta mengalami peningkatan pada aspek struktur, bahasa, dan kreativitas. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, penerapan model pembelajaran tersebut belum optimal sehingga keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui penerapan model *problem based learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Menurut Muhammad Djajadi (2019) (dalam Nanda dkk., 2021) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas menekankan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan proses terstruktur yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian bersiklus dengan menggunakan model spiral penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti Menyusun perangkat pembelajaran, menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, menyediakan lembar kerja peserta didik untuk menulis cerita narasi, dan membuat instrument penilaian keterampilan menulis. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran teks narasi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa secara individu membuat cerita berdasarkan tema yang ditentukan sesuai kelompok.

Memasuki tahap observasi guru dan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui Tingkat pemahaman dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses belajar dengan memperhatikan keaktifan, pemahaman, serta keterampilan siswa saat menulis. Pada tahap refleksi guru bersama peneliti menganalisis hasil pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi mengacu pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian yaitu 70 sesuai kriteria ketercapaian pembelajaran dikelas.

Teknis analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes

keterampilan menulis narasi yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hasil tes dianalisis dengan cara mengitung nilai yang diperoleh siswa dari seluruh indikator penilaian dengan menggunakan rumus konversi skala 1 sampai 100 pada setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi. Adapun rumus yang digunakan dalam buku (Astuti, 2017) untuk mengitung nilai akhir siswa adalah :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian indikator tes menulis yang digunakan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan skor tiap indikator, kemudian dikonversi ke skala penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa sesuai panduan konversi nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Parameter Keterampilan Menulis

Konversi Nilai Skala (1-100)	Predikat	Klasifikasi
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
0 - 54	D	Kurang

Adapun untuk menghitung presentase peningkatan ketuntasan siswa disetiap siklus menurut Daryanto (2018) (dalam jurnal

Parende dan Syahtia Pane, 2020) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus masing-masing terdiri empat kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil menulis, serta wawancara. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa menulis cerita narasi dengan menggunakan model *problem based learning*, dan peranan guru didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada setiap indikator keberhasilan menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peserta didik sulit menemukan ide-ide, peserta didik kurang mampu menggunakan tanda baca dengan tepat, keterbatasan mengenal kata sehingga peserta didik sulit merangkai kata-kata atau kalimat dalam menulis cerita narasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti melakukan tindakan siklus I sebagai bentuk upaya perbaikan pembelajaran teks narasi siswa menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus I dalam dua pertemuan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh hasil 88,7% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90%. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh hasil 82,5% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,2%.

Hasil menulis cerita narasi siswa juga menunjukkan bahwa setelah melakukan tindakan siklus I menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V, siswa yang tuntas dengan mencapai KKTP 70 sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 38,2% , siswa yang tidak mencapai KKTP dengan rentang nilai pendapatan 55 hingga 69 sebanyak

10 siswa, dan siswa yang tidak mencapai KKTP dengan rentang nilai pendapatan 0 hingga 54 sebanyak 11 siswa. Oleh karena itu, presentase ketuntasan siswa yang tidak mencapai KKTP sebesar 61,7% dan rata-rata hasil siklus I mencapai 59,4, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40, dengan hal ini, maka diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menulis cerita narasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kegiatan refleksi ini mengacu pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I menunjukkan kemajuan yang baik meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor seperti, siswa masih sulit mengembangkan ide, kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang runtut, sehingga pada siklus I ini siswa bergantung kepada guru. Keberanian untuk bertanya dan rasa kepercayaan diri siswa masih kurang untuk tampil dihadapan teman dan guru. Permasalahan tersebut yang kemudian didiskusikan peneliti bersama guru untuk mencari jalan keluar untuk siklus berikutnya.

Solusi yang akan diterapkan pada siklus II adalah memberikan bimbingan yang lebih terstruktur. Guru akan mendampingi siswa dalam menyusun ide, memberikan contoh kalimat, dan melatih siswa untuk lebih percaya diri saat berbicara serta membentuk keberanian diri siswa untuk bertanya. Selain itu, agar siswa lebih mudah memahami konsep, peneliti dan guru akan memodifikasi media pembelajaran yang digunakan untuk siklus berikutnya, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan *ice breaking* dengan latihan quiz. Dengan solusi yang telah direncanakan ini, maka diharapkan hasil belajar menulis cerita narasi siswa akan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Pada hasil pelaksanaan dan observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terbukti dari aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh hasil 93,7% dan pertemuan kedua memperoleh 96,2%. Hal ini termasuk kategori sangat baik. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh hasil 88,7%, pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil menulis cerita narasi siswa pada siklus II

menunjukkan bahwa hasil menulis cerita narasi dengan menggunakan model *problem based learning* pada tindakan siklus II, siswa yang tuntas dengan mencapai KKTP 70 sebanyak 31 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 91,1%. Adapun siswa yang tidak tuntas dengan mencapai KKTP sebanyak 3 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 8,8%, dan rata-rata yang diperoleh pada tindakan siklus II ini sebanyak 73 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui implementasi model *problem based learning*.

No	Jumlah peserta didik	Rentang nilai	Kriteria	Keterangan
1	-	85 - 100	A	Tuntas
2	13	70 - 84	B	Tuntas
3	10	55 - 69	C	Tidak Tuntas
4	11	0 - 54	D	Tidak Tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Menulis Cerita Narasi Siklus I

No	Jumlah peserta didik	Rentang nilai	Kriteria	Keterangan
1	-	85 - 100	A	Tuntas
2	31	70 - 84	B	Tuntas
3	3	55 - 69	C	Tidak Tuntas
4	-	0 - 54	D	Tidak Tuntas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Menulis Cerita Narasi Siklus II

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui penerapan model *problem based learning* pada setiap siklus. Pada siklus I, hasil tes menulis menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 38,2% dengan nilai rata-rata 59,4. Dari 35 siswa, sebagian besar belum mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan aktivitas siswa memerlukan perbaikan pada beberapa indikator sehingga keterlibatan dalam pembelajaran belum optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada bagian komplikasi atau konflik cerita. Siswa cenderung terpaku pada pola cerita yang sudah dikenal sehingga ide yang dihasilkan kurang variatif. Selain itu, siswa juga masih bergantung pada arahan guru dalam menyusun tulisan.

Karena hasil pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, penelitian dilanjutkan ke

siklus II dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru memberikan stimulus yang lebih jelas, memodifikasi media pembelajaran serta membimbing siswa dalam menyusun kerangka cerita sebelum menulis.

Pada siklus II, hasil tes menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,1% dengan nilai rata-rata 73. Sebagian besar siswa sudah mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Siswa mulai mampu mengembangkan ide secara lebih variatif, menyusun alur cerita dengan runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih tepat.

Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Siswa lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugas menulis. Peningkatan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan ide, serta menyusun tulisan secara sistematis.

Meskipun ketuntasan belajar telah melebihi standar yang ditetapkan, masih terdapat beberapa kekurangan. Pada aspek struktur narasi, dalam menuangkan ide pada bagian komplikasi atau konflik cerita, sebagian siswa cenderung terpaku pada pola cerita yang sudah dikenal sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Yusuf, (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa, terutama pada aspek pengembangan ide dan penyusunan alur cerita. Selain itu, penelitian Kurniawan dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa, implementasi model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe. Hal ini dibuktikan

bahwa setiap tahap pembelajaran yang berjalan secara sistematis mulai dari orientasi, mengorganisasi siswa, membimbing siswa memecahkan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, hingga refleksi. Pada siklus I pembelajaran masih belum mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai indikator dan mampu mendorong siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks narasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil siklus I dan siklus II, dengan presentase ketuntasan belajar meningkat dari 38,2% dengan nilai rata-rata sebesar 59,4 meningkat menjadi 91,1% dengan nilai rata-rata 73. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan perubahan postif siswa pada proses pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan siswa, kemampuan menemukan ide, kemampuan merangkai kata,

serta kemampuan siswa menulis cerita alur yang sesuai dengan struktur narasi. Temuan penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui implemementasi model *problem based learning*. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan diskusi kelompok, membantu mengidentifikasi masalah sejak orientasi pembelajaran, dan mendorong siswa mengembangkan dan mengungkapkan ide menjadi sebuah tulisan .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2017). *buku guru tema 1*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik ClusterinG*. Bandung : Indonesia Emas Group.
- Heginta, Y., Tarigan, B., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *journal.stkipsubang.ac.id*, 9(5) : 836–840.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1) : 27–36.
- Marfuah, A. L., & Ulfatun, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(3) : 280–281.
- Maulana Yusuf, D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(9) : 2593–2600.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Suci Windariyah, D., Mulasi, S.,

Warlizasusi, J., Uron Hurit, R., Arianto, D., Wahab, A., Nur Aini, A., Dewa Gede Alit Rai Bawa, I., Hadi Prasetyo, A., & Penelitian Tindakan Kelas, Mp. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Jawa Barat : Adanu Abimata.

Parende, S., & Syahtia Pane, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1) : 27.

Shuster, M., Glazewski, K., & Villa, C. (2020). Design, Development, and Evaluation af A Teacher Workshop Enhanced with Dna Instructional Cases to Impact Content Knowledge and Confidence. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 14(1) : 1–22.

Yulianti, V., Agustina, L., Kinanthi, G., Asri, P., Basataka, J., Pgri Kalimantan, U., & Kalimantan, U. P. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2) : 637–645.